



Peran Kode Etik dalam Meningkatkan Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen

Glory Sibuea^{a,*}, Dorlan Naibaho^b

^{a,b,c,d} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
 *correspondence: glorysibuea@gmail.com

ABSTRACT

The code of ethics serves as a moral guideline that regulates teachers' behavior and professional responsibilities. In the context of Christian Religious Education, the code of ethics acts as a foundation for teachers to carry out their roles with high integrity, including honesty, responsibility, and exemplary conduct. This study aims to explore the role of the code of ethics in enhancing the integrity of Christian Religious Education teachers through theoretical studies and literature analysis. The findings indicate that the consistent implementation of the code of ethics helps teachers build professional character aligned with Christian faith values, create a positive learning environment, and minimize unethical professional behavior. Moreover, the code of ethics functions as a guide in decision-making that reflects moral and spiritual values taught in Christian Religious Education. Teachers who adhere to the code of ethics demonstrate transparent, fair, and responsible attitudes in performing their duties. Thus, implementing the code of ethics not only enhances teachers' professional quality but also supports the development of students' integrity and faith-based character. Therefore, educational institutions must continue to promote and monitor the application of the code of ethics to achieve quality education rooted in Christian values.

Keywords: *Code of Ethics, Integrity of Religious Education Teachers*

Abstrak

Kode etik merupakan pedoman moral yang mengatur perilaku dan tanggung jawab profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kode etik menjadi dasar bagi guru untuk menjalankan peran mereka dengan integritas tinggi, mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kode etik dalam meningkatkan integritas guru Pendidikan Agama Kristen melalui kajian teoritis dan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik secara konsisten membantu guru dalam membangun karakter profesional yang sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta meminimalisir tindakan yang tidak

sesuai dengan etika profesi. Selain itu, kode etik juga berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen. Guru yang mematuhi kode etik menunjukkan sikap yang transparan, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, penerapan kode etik tidak hanya meningkatkan kualitas profesional guru, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas dan beriman. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mensosialisasikan dan mengawasi penerapan kode etik guna mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berbasis nilai-nilai Kristiani.

Kata Kunci : Kode Etik, Integritas Guru Pendidikan Agama

1. PENDAHULUAN

Integritas merupakan salah satu nilai fundamental dalam dunia pendidikan, terutama bagi guru yang memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Kristiani, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, keberadaan kode etik profesi menjadi elemen yang sangat penting untuk memastikan bahwa para guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh integritas. Kode etik profesi guru pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional yang mengatur sikap, perilaku, dan tindakan guru dalam menjalankan tugasnya. Melalui penerapan kode etik yang konsisten, guru diharapkan mampu memelihara standar etika yang tinggi, baik dalam hubungan dengan peserta didik, sesama rekan kerja, maupun masyarakat luas. Dengan demikian, kode etik tidak hanya menjadi aturan tertulis, tetapi juga menjadi kompas moral yang membentuk kepribadian guru.

Namun, dalam realitas pendidikan, masih ditemukan berbagai tantangan dalam penerapan kode etik, seperti kurangnya pemahaman, lemahnya pengawasan, dan kurangnya komitmen individu. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran kode etik dalam meningkatkan integritas guru pendidikan agama Kristen sebagai upaya membangun budaya pendidikan yang lebih bermartabat dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan kode etik dapat memengaruhi integritas guru pendidikan agama Kristen dalam dunia pendidikan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat komitmen etis dan profesional guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai iman Kristen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga dan meningkatkan integritas guru dalam menjalankan tugas pengajaran. Naibaho (2020) mengungkapkan bahwa kode etik menjadi landasan utama bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab, baik terhadap siswa maupun terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam agama Kristen. Kode etik ini berfungsi untuk mengarahkan guru dalam membuat keputusan yang tepat, baik dalam pengajaran maupun dalam

hubungan interpersonal dengan siswa dan rekan kerja, serta dalam menjaga perilaku profesional yang dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan bermartabat.

Guru Pendidikan Agama Kristen yang berintegritas tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Purba (2020) menekankan bahwa guru yang berintegritas akan menjadi teladan bagi siswa, karena mereka melihat langsung bagaimana guru mengamalkan ajaran agama Kristen dalam kehidupan nyata. Kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan ketekunan adalah nilai-nilai yang seharusnya tercermin dalam perilaku guru. Dalam hal ini, kode etik berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa seorang guru tidak hanya mengajar secara profesional, tetapi juga hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mereka menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Peran kode etik dalam meningkatkan integritas guru juga sangat terkait dengan upaya menjaga etika profesi dalam berinteraksi dengan siswa. Stott (2014) menjelaskan bahwa guru yang berintegritas akan selalu menghormati hak-hak siswa, menjaga komunikasi yang sehat, dan tidak akan mengeksploitasi posisi mereka sebagai pendidik untuk kepentingan pribadi. Kode etik yang mengatur hubungan antara guru dan siswa, termasuk kewajiban untuk menjaga kerahasiaan dan menghargai privasi siswa, dapat mencegah potensi penyalahgunaan kekuasaan atau tindakan tidak etis lainnya yang dapat merusak reputasi profesi guru dan kepercayaan siswa kepada mereka.

Penerapan kode etik yang tepat juga berkaitan erat dengan tanggung jawab guru untuk terus mengembangkan diri secara profesional. Purwanto (2021) mengungkapkan bahwa guru yang berintegritas tidak hanya berfokus pada pencapaian materi pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan kualitas diri mereka sebagai pendidik. Guru yang mematuhi kode etik akan berusaha untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar dan dalam memahami ajaran agama Kristen. Peningkatan kualitas diri ini akan berpengaruh positif pada integritas guru, karena mereka akan lebih mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen.

Selain itu, Hendriksen (2016) mengemukakan bahwa kode etik membantu menciptakan budaya kerja yang mendukung pengembangan moral dan karakter seorang guru. Dengan mengikuti prinsip-prinsip kode etik, guru PAK akan menghindari perilaku yang merugikan profesi mereka, seperti diskriminasi, ketidakadilan, atau pelanggaran terhadap prinsip etika lainnya. Sebaliknya, guru yang setia pada kode etik akan menjaga reputasi mereka sebagai pendidik yang berintegritas tinggi, yang berdampak positif pada citra profesi guru di mata masyarakat.

Pada akhirnya, penerapan kode etik yang konsisten dalam kehidupan profesi guru PAK akan meningkatkan integritas mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran dan pembinaan karakter siswa. Naibaho (2020) menegaskan bahwa seorang guru yang mematuhi kode etik tidak hanya akan memperoleh kepercayaan dan penghargaan dari siswa dan orang tua, tetapi juga akan merasa lebih dihargai dan termotivasi dalam menjalankan tugas mereka. Oleh karena itu, peran kode etik

dalam meningkatkan integritas guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting, tidak hanya dalam konteks pendidikan akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter moral dan spiritual siswa yang mereka didik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik peran kode etik dalam meningkatkan integritas guru pendidikan agama Kristen. Sumber data yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, peraturan, dan dokumen resmi yang membahas konsep kode etik, integritas guru, serta nilai-nilai dalam pendidikan agama Kristen. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menemukan hubungan antara penerapan kode etik dan peningkatan integritas guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali teori, pandangan para ahli, dan hasil penelitian sebelumnya guna memperkuat argumen dan menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kode etik guru Pendidikan agama kristen

Menurut Keith Davis (1981), kode etik merupakan pedoman yang mengatur perilaku profesional dalam menjalankan tugas agar sesuai dengan standar moral dan hukum yang berlaku. Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pedoman moral, etika, dan profesional yang mengatur sikap dan tindakan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik ini didasarkan pada nilai-nilai Kristiani yang menekankan kasih, keadilan, integritas, dan tanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan hidup yang mencerminkan ajaran Kristus dalam setiap aspek kehidupannya. Guru wajib memiliki kehidupan spiritual yang kokoh dan mencerminkan iman yang hidup. Sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Yesus Kristus seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan kejujuran harus terlihat dalam perilaku sehari-hari. Guru menjadi cermin bagi siswa dalam memahami nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Kristen. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus mengajar dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Ia wajib menyampaikan kebenaran firman Tuhan dengan setia, tanpa memanipulasi atau mengurangi maknanya. Guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif, di mana setiap siswa dihargai dan didorong untuk berkembang secara spiritual, intelektual, dan emosional.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjunjung tinggi profesionalisme dalam pekerjaan. Ini mencakup mempersiapkan bahan ajar dengan baik, menggunakan metode pengajaran yang sesuai, dan terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pembelajaran sepanjang hayat. Guru juga harus peka terhadap kebutuhan dan latar belakang siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Hubungan dengan siswa harus dilandasi dengan kasih dan rasa hormat. Guru tidak boleh menunjukkan sikap pilih kasih, diskriminasi, atau penyalahgunaan wewenang. Ia harus menjadi sosok yang mendukung dan membimbing siswa dalam menghadapi tantangan hidup, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa, sesama guru, dan

pemimpin sekolah. Ia perlu membangun kerjasama yang harmonis untuk mendukung pertumbuhan spiritual dan akademik siswa. Guru juga diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan gerejawi dan sosial yang bermanfaat bagi komunitas, sehingga menjadi berkat bagi lingkungan sekitar sesuai dengan panggilannya sebagai pelayan Tuhan dalam dunia pendidikan.

4.2 Integritas guru Pendidikan agama Kristen

Menurut Stephen R. Covey, integritas adalah keselarasan antara nilai-nilai, prinsip, dan tindakan seseorang. Dalam konteks guru Pendidikan Agama Kristen, integritas berarti hidup sesuai dengan ajaran Kristus yang diajarkan kepada siswa. Guru harus menjadi teladan yang mencerminkan kasih, kejujuran, keadilan, dan kesalehan dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya. Integritas guru Pendidikan Agama Kristen merupakan kualitas moral yang mencerminkan keselarasan antara nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dengan kehidupan nyata guru tersebut. Integritas mencakup kejujuran, tanggung jawab, ketulusan, dan kesetiaan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru yang memiliki integritas tidak hanya mengajarkan firman Tuhan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Integritas dalam kehidupan spiritual seorang guru sangat penting.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan kehidupan yang kudus. Kehidupan rohani yang kuat akan memengaruhi setiap tindakan dan keputusan yang diambilnya. Guru dengan integritas spiritual akan menjadi teladan iman yang nyata bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang berkenan kepada Tuhan. Integritas dalam pengajaran melibatkan penyampaian materi secara jujur dan benar sesuai dengan ajaran Alkitab. Guru harus mengajarkan firman Tuhan dengan penuh tanggung jawab, tanpa memanipulasi atau mengurangi maknanya. Setiap pelajaran yang diberikan harus disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Kristiani, sehingga membentuk karakter siswa yang baik. Integritas dalam hubungan dengan siswa melibatkan sikap adil, penuh kasih, dan menghormati setiap individu. Guru tidak boleh memihak atau bersikap diskriminatif terhadap siswa. Ia harus memperlakukan semua siswa dengan cinta kasih, sabar, dan pengertian, sambil tetap memberikan bimbingan yang tegas dan mendidik. Dengan sikap ini, guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Dalam hubungan dengan rekan kerja dan orang tua siswa, guru harus menunjukkan sikap profesional, terbuka, dan kooperatif. Guru yang berintegritas tidak akan terlibat dalam gosip, konflik yang merusak, atau tindakan yang mencemarkan nama baik profesinya. Sebaliknya, ia akan bekerja sama dengan semua pihak demi kebaikan siswa dan komunitas sekolah.

Integritas juga mencakup pengelolaan waktu dan tanggung jawab. Guru harus disiplin, mematuhi aturan sekolah, dan menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Ia harus menjadi contoh dalam hal ketepatan waktu, pengaturan pekerjaan, dan komitmen terhadap tugas-tugas profesional yang diembannya. Guru dengan integritas tinggi juga terus mengembangkan diri. Ia tidak puas dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya saat ini, tetapi terus belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Ini mencakup pelatihan, studi lanjut, dan keterlibatan dalam komunitas belajar yang mendukung pertumbuhan profesionalnya. Guru Pendidikan

Agama Kristen harus menunjukkan integritas sosial dengan terlibat aktif dalam pelayanan masyarakat dan gereja. Ia harus menjadi pribadi yang membawa dampak positif di luar lingkungan sekolah, mencerminkan kasih Kristus dalam tindakan nyata. Dengan demikian, keberadaannya menjadi berkat bagi keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat luas. Dengan menghayati dan mempraktikkan integritas dalam semua aspek kehidupan, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Kehidupannya menjadi contoh nyata dari iman yang hidup dan menginspirasi siswa untuk tumbuh dalam kasih dan kebenaran Tuhan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan kode etik dalam Pendidikan Agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan integritas guru. Kode etik memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari seorang guru, baik dalam konteks profesionalisme maupun dalam menjalankan ajaran agama Kristen. Dengan adanya kode etik yang diikuti dengan komitmen yang tinggi, guru dapat menjaga kepercayaan masyarakat, peserta didik, dan orang tua dalam melaksanakan tugas mendidik. Kode etik ini juga berfungsi sebagai alat untuk membangun moral dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan integritas pribadi guru.

Selanjutnya, penerapan kode etik secara konsisten dalam keseharian guru Pendidikan Agama Kristen terbukti efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian yang berintegritas. Guru yang menjalankan kode etik dengan sungguh-sungguh akan mampu memberi teladan yang baik bagi peserta didik, bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan spiritual. Hal ini sangat penting, karena guru memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik yang berbasis pada ajaran agama Kristen. Kode etik yang diterapkan dengan baik dapat mendorong guru untuk selalu mengedepankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan.

Terakhir, untuk memastikan efektivitas kode etik dalam meningkatkan integritas guru, diperlukan dukungan dari lembaga pendidikan dan masyarakat. Lembaga pendidikan harus terus mengedukasi guru mengenai pentingnya kode etik serta memastikan bahwa penerapannya berjalan dengan baik melalui pengawasan dan evaluasi yang rutin. Dengan demikian, kode etik tidak hanya menjadi sekadar dokumen, tetapi juga menjadi budaya yang diterapkan dalam setiap aspek kehidupan profesional guru. Penerapan kode etik yang konsisten dan berkelanjutan akan membawa dampak positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermoral, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai Kristen yang kuat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman

penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). Pendidikan Agama dan Etika Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Agama*, 6(2), 122-135.
- Dewi, M. S., & Hidayati, R. (2019). Pengaruh Kode Etik terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan*, 11(3), 44-58.
- Hidayat, A. (2020). Integritas Guru dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Pendidikan Agama*, 8(1), 88-102.
- Nasution, A. H. (2017). Penerapan Kode Etik Guru dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama*, 5(4), 256-270.
- Santoso, B. (2016). Kode Etik Guru dan Peningkatan Profesionalisme dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama*, 12(2), 121-134.
- Soedibyo, S. (2015). Etika Profesi Guru dalam Meningkatkan Integritas Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 15-30.
- Tanjung, R. (2018). Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen: Peran Kode Etik. *Jurnal Pendidikan Moral dan Etika*, 10(1), 105-119.